

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah penggunaan dana pada aset dengan tujuan mendapatkan pendapatan atau apresiasi modal. Setiap investasi melibatkan pengembalian dan risiko. Kemungkinan adanya variasi pengembalian aktual dikenal sebagai risiko investasi. Untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam investasi, diperlukan pengetahuan tentang analisis keamanan dan manajemen portofolio. Portofolio adalah kombinasi sekuritas. Portofolio apa pun yang dibangun, baik oleh investor individu atau manajer belakang diharapkan dapat memberikan hasil bagi investor. Portofolio investasi adalah investasi pada sekuritas liberal atau pasif dalam suatu portofolio, dan dibuat dengan harapan mendapatkan pengembalian atau return. Pengembalian yang diharapkan berkorelasi langsung dengan risiko yang diharapkan dari investasi. Komposisi investasi dalam portofolio bergantung pada sejumlah faktor seperti toleransi risiko investor, horison investasi, dan jumlah investasi yang dilakukan, dll. Untuk membuat portofolio yang baik, investor perlu mengambil keputusan penting yang dapat mempengaruhi kinerja portofolio (Varghese; Joseph, 2018)

Investor yang rasional memiliki tujuan untuk mendapatkan pengembalian maksimum dengan tingkat risiko minimum. Maka dari itu, untuk membangun portofolio menggunakan salah satu dari dua pendekatan, yaitu tradisional dan

modern. Dengan analisis pemilihan saham para investor dapat membentuk suatu portofolio. Dengan melakukan analisis pemilihan saham yang optimal investor dapat berinvestasi dengan risiko yang kecil. Sebuah portofolio dapat dikatakan efisien jika memiliki keuntungan yang lebih tinggi atau keuntungan yang sama dengan tingkat risiko yang lebih kecil (Darmawan, 2015).

Dalam pendekatan tradisional, kebutuhan investor dalam hal pendapatan dan apresiasi modal dievaluasi dan sekuritas yang sesuai dipilih untuk memenuhi kebutuhan investor. Dalam pendekatan modern, model Markowitz digunakan dalam pemilihan sekuritas berdasarkan analisis risiko dan return. Markowitz meletakkan dasar untuk mengukur risiko dan kontribusinya dikenal sebagai 'Teori Portofolio Modern'. Dia telah menyediakan alat analisis untuk analisis dan pemilihan portofolio yang optimal. Dia memenangkan Hadiah Nobel untuk kontribusinya pada manajemen portofolio pada tahun 1990. Tapi, William Sharpe memperpanjang pekerjaan yang dilakukan oleh Markowitz. Dia mempertimbangkan indeks pasar saat menganalisis portofolio. Dia menyederhanakan jumlah dan jenis data input yang diperlukan untuk melakukan analisis portofolio. Dia membuat perhitungan yang banyak dan kompleks menjadi mudah yang penting untuk mencapai portofolio yang optimal. Dia mengembangkan Model Indeks Tunggal untuk membuat perhitungan ini mudah dan membangun portofolio yang optimal (Nalini, 2014).

Berbagai macam penelitian yang dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya hanya mengevaluasi kinerja portofolio untuk beberapa index saja, seperti analisa oleh Hadiyoso, Firdaus dan Sasongko (2015) yang meneliti

tentang kinerja portofolio Indonesia Sharia Stock Index (ISSI); Sitompul dan Antonius (2018) meneliti optimal portofolio pada indeks saham LQ-45; Anggraeni (2018) menganalisa portofolio optimal pada Bank Syariah Financing. Berbagai macam saham yang terdaftar dalam pasar modal membuat investor sulit mengambil keputusan untuk menaruh dana investasinya. Banyak investor menghadapi dilemma saat harus memutuskan tentang proporsi investasi yang aman untuk dilakukan. Dengan Sharpe Single Index Model, diharapkan dapat membantu para investor untuk keluar dari masalah dan dilema yang dihadapi dalam menentukan saham yang optimal untuk investasi yang terbaik. Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat berbagai kelompok indeks saham yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas tinggi. Salah satunya adalah indeks IDX30 yang terdiri dari 30 saham yang mempunyai nilai valuasi harga yang rendah dengan kinerja likuiditas keuangan yang baik. Pada penelitian ini akan menganalisa pemilihan saham yang paling optimal dan seleksi atas 19 saham yang terdaftar dalam indeks IDX30 pada periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 yang dapat menghasilkan return tinggi pada risiko tertentu. Analisa pemilihan saham pada penelitian ini akan memakai metode Single Index Model terhadap saham indeks IDX30.

Dengan menggunakan Sharpe Single Index Model, memiliki tingkat akurasi yang hampir valid. Model tersebut memberikan indikator yang tepat untuk menganalisis pemilihan saham dan portofolio. Jika dibandingkan dengan model Markowitz dengan matriks kovarian akan melibatkan estimasi risiko dari ribuan komponen dan dapat memberikan konsekuensi risiko error atas portofolio yang seharusnya lebih kecil dari estimasi risiko dan estimasi error dari model Single

Index (Thomas; Widiyanto, 2017). Model Markowitz ini diciptakan oleh Markowitz (1952) yang menunjukkan bahwa dengan menggabungkan aset-aset dalam satu portofolio dapat mengurangi risiko dari berinvestasi. Metode Markowitz ini menunjukkan bahwa jika aset keuangan pada portofolio menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih rendah, maka risiko portofolio keseluruhan dapat dikurangi. Risiko minimal dapat tercapai bila hasil investasi ternyata korelasi negatifnya sempurna. Untuk memilih saham dan menentukan portofolio dapat dianalisa dengan menggunakan banyak model, salah satunya adalah dengan menggunakan Single Model Index. Beberapa pengujian yang dilakukan terhadap portofolio optimal menggunakan Single Model Index memiliki kesimpulan bahwa model ini dapat digunakan untuk memperoleh hasil pemilihan saham yang optimal (Marlina, 2015).

Single Index Model menggunakan analisis varians yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan model Markowitz. Single Model Index digunakan untuk mempermudah perhitungan dalam model Markowitz. Didasarkan pada hasil analisa bahwa harga saham berjalan searah sesuai harga pasar indeks. Harga saham individu akan meningkat, ketika harga pasar untuk indeks saham gabungan meningkat, begitu pula sebaliknya, ketika harga pasar indeks menurun maka harga saham individu juga menurun. Dengan ini dapat dikatakan bahwa besaran pendapatan suatu saham memiliki korelasi terhadap perubahan pasar. Asumsi Single Model Index memiliki implikasi, yaitu jika sekuritas tidak bergerak bersama karena pengaruh eksternal, misalnya seperti sekuritas pada industri atau perusahaan itu sendiri, tetapi memiliki hubungan dengan indeks pasar (Chintya, 2017).

Penelitian sebelumnya oleh Nandan & Srivastava (2017), mengenai “*Construction of Optimal Portofolio Using Sharpe’s Single Index Model: An Empirical Study on Nifty 50 Stocks*”, penelitian ini mengenai pembentukan portofolio yang optimal memakai Single Index Model pada saham indeks NIFTY 50 yang merupakan indeks 50 saham terbaik di India. Adanya peningkatan pada pasar saham, Single Index Model dapat digunakan oleh investor untuk membuat portofolio dan mendiversifikasi risiko. Dikatakan bahwa Single Index Model dapat membantu calon investor untuk mendapatkan penghasilan yang konsisten dengan aman. Pada penelitian ini juga memberikan informasi tentang proporsi investasi yang harus di tentukan pada saham yang terpilih dalam portofolio optimal. Hasil kajian dari 50 saham yang dipertimbangkan didapatkan bahwa 24 saham terpilih menjadi portofolio investasi yang optimal, dan 24 saham tersebut merupakan saham dengan nilai excess return (ERB) sebesar 0,19 atau lebih. Seperti yang kita ketahui bersama, dalam model indeks tunggal, risiko sistematis lebih kecil daripada risiko tidak sistematis, dan risiko dapat dikurangi dengan diversifikasi investasi. Sebagian besar saham yang masuk dalam portofolio terbaik berasal dari industri perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan tumbuh pesat dan menghasilkan pengembalian yang stabil

Rout & Panda (2020) melakukan penelitian mengenai “*Construction of Optimal Portofolio on Selected Stocks of BSE Using Sharpe’s Single Index Model*”, di katakan bahwa setiap investor seringkali mengalami dilema saat hendak memutuskan tentang proporsi investasi yang akan dilakukan. Sharpe’s Single Index Model dapat digunakan untuk membantu investor dalam membangun portofolio

yang optimal. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dengan menerapkan SIM dapat membantu para investor dalam membangun portofolio dengan return yang maksimum pada tingkat risiko tertentu. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisa kinerja 25 saham dari 100 saham yang tergabung dalam Bombay Stock Exchange (BSE), periode data yang diteliti ialah data sejak tahun 2009 hingga 2019 dengan menggunakan model Single Index. Terdapat limitasi pada penelitian ini dimana data yang dipakai bukanlah data bulanan melainkan data tahunan. Dikatakan pada hasil penelitian ini bahwa risiko dan return mempunyai peran penting dalam mengambil keputusan investasi. Dari 25 saham yang diambil untuk diteliti, 7 saham menunjukkan nilai return yang negatif dan 18 saham lainnya menunjukkan hasil return yang positif. Dan dari 25 perusahaan, 10 perusahaan memiliki nilai beta pasar di atas 1, yang menunjukkan investasi pada saham ini memiliki kinerja yang lebih baik daripada pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa beta portofolio memiliki signifikan lebih kecil daripada beta pasar dan pengembalian portofolio jauh lebih tinggi daripada pilihan portofolio lainnya.

Yunita (2018) menggunakan Single Index Model untuk melakukan penelitian tentang analisa portofolio optimal dari indeks saham Jakarta Islamic Index (JII). Pada analisa ini memakai data 30 saham syariah likuid yang tergabung dalam indeks saham Jakarta Islamic Index (JII), data yang digunakan dipilih dari data second hand periode Maret 2013 sampai Maret 2018. Setelah dilakukan uji ERB didapatkan hasil cutoff rate sebesar 0,00884. Terdapat 12 saham yang masuk dalam portofolio untuk penelitian lebih lanjut, 12 saham tersebut merupakan saham yang hasil ERBnya lebih tinggi dari cut-off rate.. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa dari portofolio ke-12 saham tersebut memiliki return bulanan senilai 1,86% dan memiliki risiko portofolio senilai 0,08%, dimana nilai risiko ini lebih rendah dari risiko semua saham individual dalam portofolio. Dengan memakai metode Single Index Model maka investor bisa menentukan saham mana yang akan dipilih pada portofolio mereka dan metode ini dapat dipergunakan untuk membentuk portofolio yang akan memberikan risiko yang rendah tanpa mengurangi return yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengikuti latar belakang dan penelitian sebelumnya yang sudah pernah diteliti, penulis hendak untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Pemilihan Saham pada Indeks Saham IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Single Index Model**” dengan pertanyaan masalah sebagai berikut: Apakah dapat membentuk pemilihan saham dengan pengembalian maksimum untuk tingkat risiko tertentu pada indeks saham IDX30 dengan menggunakan Single Index Model?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pemilihan saham dengan pengembalian maksimum untuk tingkat risiko tertentu pada indeks saham IDX30 dengan menggunakan Single Index Model.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat menjadi arahan serta ilmu bagi perusahaan yang tergolong ada indeks saham IDX30 supaya dapat mengambil langkah yang lebih baik untuk meningkatkan kinerjanya supaya menjadi saham unggulan pada pasar saham dan pasar indeks.

2. Bagi Investor

Harapan dari penelitian ini bagi para investor adalah supaya investor dapat mengetahui lebih baik kinerja dari saham-saham yang terdapat pada indeks saham IDX30 supaya dapat mempertimbangkan saham mana yang memiliki kredibilitas lebih baik untuk di investasikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan bagi peneliti selanjutnya adalah supaya dapat menjadi referensi serta bahan pertimbangan untuk penelitian mengenai pemilihan saham yang optimal dikemudian hari.